

Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Merangin

Triyana Oky Sumantri¹, Hardiani², Putri Intan Suri³
^{1,2,3} Universitas Jambi

Histori Naskah

Diserahkan:
June 11, 2026

Direvisi:
June 17, 2026

Diterima:
June 23, 2026

Keywords

: *Effectiveness, Contribution, Regional Tax, Local Own-Source Revenue, Merangin Regency*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness and contribution of regional tax components to the Local Own-Source Revenue (PAD) of Merangin Regency during the period 2010-2024. The study employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the Regional Tax and Retribution Management Agency (BPPRD) and the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Merangin Regency. The analysis was conducted using effectiveness and contribution ratios. The results indicate that the effectiveness of regional taxes was dominated by the very effective category, particularly Restaurant Tax 114.35%, Advertisement Tax 111.51%, and Street Lighting Tax 101.97%. In contrast, Entertainment Tax 30.15% and Swiftlet Nest Tax 12.07% were classified as ineffective. In terms of contribution to total regional tax revenue, Street Lighting Tax provided the highest average contribution of 69.80%, categorized as very good, while the contributions of other tax types remained very low. Regarding PAD, Street Lighting Tax also contributed the most with an average contribution of 49.06%, categorized as good, whereas the contributions of other tax components were still classified as very low. The study concludes that although several regional tax components have demonstrated high effectiveness, regional tax revenue in Merangin Regency remains heavily dependent on Street Lighting Tax, indicating that the contributions of most other regional taxes to both regional tax revenue and PAD have not yet been optimized.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan kontribusi komponen pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin periode 2010-2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) serta Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Merangin. Analisis dilakukan menggunakan rasio efektivitas dan rasio kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pajak daerah Kabupaten Merangin didominasi kategori sangat efektif pada Pajak Restoran 114,35%, Pajak Reklame 111,51%, dan Pajak Penerangan Jalan 101,97%, sedangkan Pajak Hiburan 30,15% dan Pajak Sarang Burung Walet 12,07% tergolong tidak efektif. Dari sisi kontribusi terhadap pajak daerah, Pajak Penerangan Jalan memberikan kontribusi terbesar dengan rata-rata sebesar 69,80% dan termasuk kategori sangat baik, sementara jenis pajak lainnya masih tergolong sangat kurang. Terhadap PAD, Pajak Penerangan Jalan juga menjadi penyumbang terbesar dengan rata-rata kontribusi sebesar 49,06% dan termasuk kategori baik, sedangkan kontribusi jenis pajak lainnya masih berada pada kategori sangat kurang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa komponen pajak daerah telah menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, penerimaan pajak daerah Kabupaten Merangin masih didominasi oleh Pajak Penerangan Jalan sehingga kontribusi sebagian besar jenis pajak lainnya terhadap pajak daerah dan PAD belum optimal.

Kata Kunci

: Efektivitas, Kontribusi, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Merangin.

Corresponding Author

: Triyana Oky Sumantri, e-mail: triyanaokys@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia menerapkan sistem desentralisasi fiskal yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan keuangan daerah secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pembangunan daerah. Melalui kebijakan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu menggali dan mengoptimalkan potensi sumber-sumber pendapatan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat (Pramestya & Graciafernandy, 2023). Dalam pelaksanaan otonomi daerah, kinerja keuangan daerah memegang peranan penting karena menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pembangunan dan pelayanan publik. Kemampuan daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan tingkat kemandirian fiskal dan keberhasilan pembangunan daerah (Ulfa, Tiswiyanti, W., & Suri, P. I. 2026). Oleh karena itu, peningkatan PAD menjadi tujuan penting bagi setiap pemerintah daerah dalam mewujudkan kemandirian fiskal. Semakin besar PAD yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat tanpa bergantung secara berlebihan pada dana transfer dari pemerintah pusat (Yustiani, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Di antara komponen tersebut, pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan daerah karena bersifat berkelanjutan dan memiliki potensi yang dapat terus dikembangkan sesuai dengan karakteristik ekonomi masing-masing daerah (Fitri et al., 2023; Elmayani et al., 2023). Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa memperoleh imbalan secara langsung. Optimalisasi penerimaan pajak daerah menjadi sangat penting karena semakin besar penerimaan pajak yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik dan membiayai program pembangunan daerah (Mariani et al., 2023).

Kabupaten Merangin sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jambi masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan penerimaan daerah sebagai upaya memperkuat kemandirian fiskal. Berdasarkan data Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kabupaten Merangin, perkembangan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah selama periode 2010-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi sebagaimana disajikan pada.

Tabel 1 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin periode 2010-2024

Tahun	Target Pendapatan Asli Daerah	Realisasi Pendapatan Asli Daerah
2010	29.274.704.088,88	25.316.313.065,18
2011	38.510.106.169,34	39.647.952.626,68
2012	33.846.430.365,27	30.112.526.351,52
2013	46.905.881.776,42	44.396.136.300,39
2014	62.502.681.008,96	67.200.333.088,58
2015	68.384.000.000,00	76.949.713.278,00
2016	81.830.000.000,00	56.870.000.000,00
2017	93.046.424.049,90	86.682.529.673,17
2018	93.455.989.013,43	89.286.000.545,52
2019	102.585.921.504,97	106.160.970.249,67

2020	25.971.556.698,00	25.104.139.315,52
2021	41.497.169.000,00	29.276.153.310,25
2022	37.808.444.000,00	28.724.198.811,31
2023	29.226.958.500,00	30.946.978.452,28
2024	31.203.000.000,00	32.263.983.652,34

Sumber: Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin selama periode 2010-2024 yang cenderung mengalami fluktuasi. Target PAD mengalami peningkatan dari Rp29,27 miliar pada tahun 2010 hingga mencapai Rp102,59 miliar pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan target yang cukup signifikan menjadi Rp25,97 miliar, kemudian kembali mengalami perubahan pada tahun-tahun berikutnya. Realisasi PAD juga menunjukkan pola yang berfluktuasi sejalan dengan perubahan target yang ditetapkan pemerintah daerah.

Pada beberapa tahun, realisasi PAD mampu melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu tahun 2011, 2014, 2015, 2019, 2023, dan 2024. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp106.160.970.249,67, sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp25.104.139.315,52. Sementara itu, pada tahun-tahun lainnya realisasi PAD masih berada di bawah target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber PAD masih belum stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengelolaan dan penggalian potensi pendapatan daerah, khususnya dari sektor pajak daerah, agar dapat mendukung peningkatan PAD secara berkelanjutan.

Tabel 2 Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Merangin periode 2010-2024

Tahun	Target Pajak Daerah	Realisasi Pajak Daerah
2010	5.275.500.000,00	4.540.879.223,00
2011	7.478.189.200,00	7.268.001.726,00
2012	8.514.939.200,00	7.712.895.456,00
2013	13.290.700.000,00	12.210.253.513,08
2014	17.645.692.445,60	15.218.587.999,93
2015	18.510.992.445,60	17.049.878.080,10
2016	17.645.000.000,00	18.470.011.230,71
2017	20.162.012.779,32	21.049.119.587,84
2018	21.845.500.000,00	22.384.773.638,71
2019	24.020.000.000,00	24.178.720.587,80
2020	23.407.056.698,00	23.205.906.081,76
2021	41.278.469.000,00	29.071.195.348,54
2022	37.589.744.000,00	28.572.619.327,45
2023	29.110.900.000,00	30.753.014.946,82
2024	31.183.000.000,00	32.240.409.337,40

Sumber: Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perkembangan target dan realisasi pajak daerah Kabupaten Merangin selama periode 2010-2024 yang cenderung mengalami fluktuasi. Target pajak daerah mengalami peningkatan dari Rp5,28 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp24,02 miliar pada tahun 2019. Setelah itu, target pajak daerah mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2021 yang meningkat menjadi Rp41,28 miliar sebelum kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. Perubahan target tersebut mencerminkan adanya penyesuaian kebijakan dan estimasi potensi penerimaan pajak daerah yang dimiliki pemerintah daerah.

Realisasi pajak daerah secara umum menunjukkan tren yang meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp32.240.409.337,40, sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp4.540.879.223,00. Realisasi pajak daerah berhasil melampaui target pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2023, dan 2024, sedangkan pada tahun-tahun lainnya realisasi masih berada di bawah target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja pemungutan pajak daerah Kabupaten Merangin relatif baik, namun masih diperlukan upaya optimalisasi terhadap berbagai jenis pajak daerah agar penerimaan pajak dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Meskipun realisasi pajak daerah Kabupaten Merangin menunjukkan kecenderungan meningkat dan pada beberapa tahun mampu melampaui target yang ditetapkan, capaian tersebut belum dapat menggambarkan kinerja masing-masing jenis pajak daerah secara rinci. Pajak daerah terdiri dari berbagai komponen yang memiliki karakteristik, potensi, dan tingkat penerimaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui jenis pajak yang memiliki peran dominan dalam penerimaan daerah serta jenis pajak yang masih belum optimal dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Analisis terhadap setiap komponen pajak daerah menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pemungutan dan optimalisasi penerimaan pajak daerah di Kabupaten Merangin.

Untuk menilai keberhasilan pemungutan pajak daerah, diperlukan analisis terhadap perkembangan, efektivitas, dan kontribusi setiap komponen pajak daerah. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan yang telah ditetapkan, sedangkan kontribusi menunjukkan besarnya peranan suatu jenis pajak terhadap total pajak daerah maupun terhadap Pendapatan Asli Daerah (Achmad et al., 2022). Kedua indikator tersebut penting digunakan untuk mengidentifikasi jenis pajak yang telah dikelola secara optimal maupun jenis pajak yang masih memiliki potensi untuk ditingkatkan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas efektivitas dan kontribusi pajak daerah terhadap PAD, namun sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pajak daerah secara agregat tanpa menguraikan kinerja masing-masing komponen pajak daerah (Panawan et al., 2021; Koyongian et al., 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek dan lebih banyak dilakukan pada daerah perkotaan dengan potensi ekonomi yang lebih besar (Ananda et al., 2025; Dewi et al., 2025; Wahdah et al., 2024). Penelitian yang menganalisis seluruh komponen pajak daerah secara individual dalam periode yang panjang masih relatif terbatas, khususnya pada Kabupaten Merangin. Di sisi lain, perubahan regulasi perpajakan daerah melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menuntut adanya evaluasi terhadap kinerja penerimaan pajak daerah sebagai dasar penyusunan kebijakan fiskal yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang mengkaji perkembangan, efektivitas, dan kontribusi masing-masing komponen pajak daerah secara individual dalam periode yang panjang. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menganalisis pajak daerah secara keseluruhan sehingga belum mampu menggambarkan secara rinci jenis pajak yang memiliki kinerja optimal maupun yang masih memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis sebelas komponen pajak daerah Kabupaten Merangin selama periode 2010-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efektivitas, dan kontribusi pajak daerah di Kabupaten Merangin selama periode 2010-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik yang berkaitan dengan target dan realisasi penerimaan pajak daerah serta Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat kondisi penerimaan pajak daerah, tingkat pencapaian target pajak, efektivitas pemungutan pajak, serta kontribusi pajak daerah terhadap PAD. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, uraian deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja pengelolaan pajak daerah Kabupaten Merangin. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kabupaten Merangin serta Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Merangin. Data tersebut meliputi target dan realisasi penerimaan pajak daerah, realisasi masing-masing komponen pajak daerah, serta target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama periode 2010-2024. Penggunaan data sekunder dipilih karena memiliki tingkat validitas yang tinggi, efisien dalam pengumpulan data, serta sesuai untuk analisis data deret waktu (time series).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas, dan kontribusi pajak daerah Kabupaten Merangin. Analisis perkembangan digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan pajak daerah dari tahun ke tahun dengan rumus:

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pajak daerah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Komponen Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Komponen Pajak Daerah}}{\text{Target Komponen Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Hasil efektivitas kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu

Tabel 3 Klasifikasi Kriteria Efektivitas

No	Persentase	Kriteria
1	>100%	Sangat Efektif
2	90-100%	Efektif
3	80-90%	Cukup Efektif
4	60-80%	Kurang Efektif
5	<60%	Tidak Efektif

Sumber: (Dantes & Lasminiasih, 2021)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi komponen pajak terhadap pendapatan asli daerah dan pajak daerah menggunakan rumus sebagai berikut (BPS, 2025):

1. Rumus Kontribusi Komponen Pajak Terhadap Pajak Daerah

$$\text{Kontribusi Komponen Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Komponen Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pajak Daerah}} \times 100\%$$

2. Rumus Kontribusi Komponen Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah

$$\text{Kontribusi Komponen Terhadap PAD} = \frac{\text{Realisasi Komponen Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

3. Rumus Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kontribusi diklasifikasikan ke dalam kategori:

Tabel 4 Klasifikasi Kriteria Kontribusi

No	Persentase	Kriteria
1	>50%	Sangat Baik
2	40,10%-50%	Baik
3	30,10%-40%	Cukup Baik
4	20,10%-30%	Sedang
5	10,10%-20%	Kurang
6	0,00%-10%	Sangat Kurang

Sumber: Dantes & Lasminiasih, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Komponen Pajak Daerah di Kabupaten Merangin Selama Periode 2010-2024

Efektivitas komponen pajak daerah merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan pajak yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat efektivitas, semakin baik kinerja pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber penerimaan pajak daerah.

Tabel 5 Efektivitas Komponen Pajak Daerah

Jenis Pajak	Rata-rata Efektivitas (%)	Kriteria
Pajak Hotel	77,18	Kurang Efektif
Pajak Restoran	114,35	Sangat Efektif
Pajak Hiburan	30,15	Tidak Efektif
Pajak Reklame	111,51	Sangat Efektif
Pajak Penerangan Jalan	101,97	Sangat Efektif
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	81,98	Cukup Efektif
Pajak Parkir	64,78	Kurang Efektif
Pajak Air Tanah	75,93	Kurang Efektif
Pajak Sarang Burung Walet	12,07	Tidak Efektif
Pajak Bumi dan Bangunan	65,53	Kurang Efektif
Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	73,54	Kurang Efektif

Sumber: BPPRD dan BPKAD (data diolah)

Berdasarkan tabel efektivitas komponen pajak daerah Kabupaten Merangin periode 2010-2024, bahwa tingkat efektivitas masing-masing jenis pajak daerah menunjukkan hasil yang berbeda. Dari sebelas jenis pajak yang dianalisis, terdapat tiga jenis pajak yang termasuk kategori sangat efektif, yaitu Pajak Restoran dengan rata-rata efektivitas sebesar 114,35%, Pajak Reklame sebesar 111,51%, dan Pajak Penerangan Jalan sebesar 101,97%. Tingginya efektivitas ketiga pajak tersebut menunjukkan bahwa realisasi penerimaan mampu melampaui target yang telah ditetapkan pemerintah daerah.

Selanjutnya, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB) memiliki rata-rata efektivitas sebesar 81,98% dan termasuk kategori cukup efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak MBLB relatif mendekati target yang telah ditetapkan meskipun masih mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh aktivitas pertambangan dan pembangunan. Sementara itu, Pajak Hotel sebesar 77,18%, Pajak Air Tanah sebesar 75,93%, Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 73,54%, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) sebesar 65,53%, serta Pajak Parkir sebesar 64,78% tergolong kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak-pajak tersebut belum mampu

mencapai target secara optimal sehingga masih diperlukan upaya peningkatan pengelolaan, pengawasan, dan pendataan objek pajak.

Adapun Pajak Hiburan dan Pajak Sarang Burung Walet merupakan jenis pajak dengan tingkat efektivitas terendah. Pajak Hiburan memiliki rata-rata efektivitas sebesar 30,15%, sedangkan Pajak Sarang Burung Walet hanya sebesar 12,07%, sehingga keduanya termasuk kategori tidak efektif. Rendahnya efektivitas kedua pajak tersebut menunjukkan bahwa potensi penerimaan yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

B. Kontribusi Komponen Pajak Daerah Terhadap Pajak Daerah di Kabupaten Merangin Selama Periode 2010-2024

Kontribusi pajak daerah menunjukkan besarnya penerimaan masing-masing jenis pajak terhadap total penerimaan pajak daerah Kabupaten Merangin selama periode 2010-2024.

Tabel 6. Kontribusi Komponen Pajak Daerah Terhadap Pajak Daerah

Jenis Pajak	Rata-rata Kontribusi (%)	Kriteria
Pajak Hotel	0,60	Sangat Kurang
Pajak Restoran	7,80	Sangat Kurang
Pajak Hiburan	0,90	Sangat Kurang
Pajak Reklame	4,10	Sangat Kurang
Pajak Penerangan Jalan	69,80	Sangat Baik
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	7,40	Sangat Kurang
Pajak Parkir	0,42	Sangat Kurang
Pajak Air Tanah	0,28	Sangat Kurang
Pajak Sarang Burung Walet	0,01	Sangat Kurang
Pajak Bumi dan Bangunan	5,94	Sangat Kurang
Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	3,94	Sangat Kurang

Sumber: BPPRD dan BPKAD (data diolah)

Berdasarkan tabel kontribusi komponen pajak daerah Kabupaten Merangin periode 2010-2024, bahwa pajak Penerangan Jalan merupakan komponen pajak yang memberikan kontribusi terbesar total penerimaan pajak daerah dengan rata-rata sebesar 69,80% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pajak Penerangan Jalan Kabupaten Merangin selama periode penelitian. Tingginya kontribusi ini dipengaruhi oleh luasnya objek pajak yang terkait dengan penggunaan tenaga listrik.

Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari Pajak Restoran sebesar 7,80% dan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB) sebesar 7,40%. Meskipun kedua jenis pajak tersebut memiliki kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar komponen pajak lainnya, nilainya masih berada pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kedua pajak tersebut belum mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keseluruhan penerimaan pajak daerah.

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) memberikan kontribusi rata-rata sebesar 5,94 persen, sedangkan Pajak Reklame sebesar 4,10% dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 3,94%. Ketiga jenis pajak tersebut juga termasuk dalam kategori sangat kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun penerimaan dari pajak-pajak tersebut terus diperoleh setiap tahun, kontribusinya terhadap total pajak daerah masih relatif rendah dibandingkan dengan Pajak Penerangan Jalan.

Selanjutnya, Pajak Hotel hanya memberikan kontribusi rata-rata sebesar 0,60%, Pajak Parkir sebesar 0,42%, Pajak Air Tanah sebesar 0,28%, dan Pajak Hiburan sebesar 0,90%.

Rendahnya kontribusi pajak-pajak tersebut menunjukkan bahwa basis objek pajak yang tersedia masih terbatas atau belum berkembang secara optimal. Selain itu, aktivitas ekonomi yang menjadi objek pemungutan pajak tersebut belum mampu memberikan dampak yang besar terhadap penerimaan pajak daerah.

Kontribusi terendah berasal dari Pajak Sarang Burung Walet dengan rata-rata hanya sebesar 0,01% dan termasuk dalam kategori sangat kurang. Rendahnya kontribusi ini menunjukkan bahwa potensi usaha sarang burung walet di Kabupaten Merangin masih sangat terbatas atau belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber penerimaan pajak daerah.

Secara keseluruhan, struktur kontribusi pajak daerah Kabupaten Merangin selama periode 2010-2024 menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap Pajak Penerangan Jalan. Sementara itu, sepuluh jenis pajak lainnya masih memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total penerimaan pajak daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan optimalisasi pemungutan serta pengembangan potensi pajak daerah lainnya agar sumber penerimaan pajak menjadi lebih beragam dan tidak bergantung pada satu jenis pajak.

C. Kontribusi Komponen Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Merangin Selama Periode 2010-2024

Analisis kontribusi dilakukan untuk mengetahui besarnya peran masing-masing komponen pajak daerah dalam pembentukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin. Semakin besar nilai kontribusi suatu pajak, maka semakin besar pula peranannya dalam meningkatkan PAD.

Tabel 7 Kontribusi Komponen Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jenis Pajak	Rata-rata Kontribusi (%)	Kriteria
Pajak Hotel	0,41	Sangat Kurang
Pajak Restoran	5,91	Sangat Kurang
Pajak Hiburan	0,04	Sangat Kurang
Pajak Reklame	2,69	Sangat Kurang
Pajak Penerangan Jalan	49,06	Baik
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	4,52	Sangat Kurang
Pajak Parkir	0,26	Sangat Kurang
Pajak Air Tanah	0,26	Sangat Kurang
Pajak Sarang Burung Walet	0,00	Sangat Kurang
Pajak Bumi dan Bangunan	4,97	Sangat Kurang
Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	3,08	Sangat Kurang

Sumber: BPPRD dan BPKAD (data diolah)

Berdasarkan rata-rata kontribusi komponen pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Merangin tahun 2010-2024, Pajak Penerangan Jalan memiliki kontribusi tertinggi sebesar 49,06% dengan kategori sangat baik. Tingginya kontribusi Pajak Penerangan Jalan disebabkan oleh pemungutannya yang dilakukan bersamaan dengan pembayaran rekening listrik sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak lebih tinggi dan penerimaannya relatif stabil setiap tahun. Selain itu, penggunaan tenaga listrik yang terus meningkat turut mendorong peningkatan penerimaan pajak ini.

Pajak Restoran memberikan kontribusi rata-rata sebesar 5,91%. Kontribusi tersebut didukung oleh meningkatnya jumlah usaha rumah makan, restoran, kafe, dan kegiatan

konsumsi masyarakat yang terus berkembang sehingga penerimaan pajak restoran cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

PBB-P2 memberikan kontribusi rata-rata sebesar 4,97%. Kontribusi ini berasal dari banyaknya objek pajak berupa tanah dan bangunan yang tersebar di wilayah Kabupaten Merangin. Namun, kontribusinya belum terlalu besar karena masih terdapat tunggakan pajak serta belum optimalnya pendataan objek pajak.

Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB) memberikan kontribusi rata-rata sebesar 4,52%. Hal ini disebabkan adanya aktivitas pengambilan pasir, batu, kerikil, dan material galian lainnya yang menjadi objek pajak. Namun kontribusinya belum maksimal karena aktivitas pertambangan tidak berlangsung merata setiap tahun.

BPHTB memiliki kontribusi rata-rata sebesar 3,08%. Rendahnya kontribusi BPHTB disebabkan penerimaannya sangat bergantung pada transaksi jual beli, hibah, waris, dan peralihan hak atas tanah dan bangunan yang jumlahnya tidak selalu stabil setiap tahun.

Pajak Reklame memberikan kontribusi rata-rata sebesar 2,69%. Kontribusi yang relatif rendah ini disebabkan masih terbatasnya jumlah pemasangan reklame serta rendahnya aktivitas promosi menggunakan media reklame dibandingkan daerah yang memiliki tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi.

Pajak Hotel hanya memberikan kontribusi rata-rata sebesar 0,41%. Rendahnya kontribusi tersebut disebabkan jumlah hotel yang relatif sedikit serta tingkat hunian yang belum tinggi sehingga penerimaan pajak hotel masih terbatas.

Pajak Parkir memberikan kontribusi rata-rata sebesar 0,26%. Hal ini disebabkan masih terbatasnya lokasi parkir yang dikelola sebagai objek pajak serta rendahnya penerimaan dari sektor perparkiran dibandingkan jenis pajak lainnya.

Pajak Air Tanah juga memiliki kontribusi rata-rata sebesar 0,26%. Rendahnya kontribusi ini terjadi karena sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha masih memanfaatkan sumber air yang tidak menjadi objek pajak atau jumlah pengguna air tanah yang dikenakan pajak masih sedikit.

Pajak Hiburan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 0,04%. Kontribusi yang sangat rendah tersebut disebabkan terbatasnya jumlah tempat hiburan yang menjadi objek pajak, seperti bioskop, arena permainan, atau tempat pertunjukan di Kabupaten Merangin.

Pajak Sarang Burung Walet memiliki kontribusi rata-rata sebesar 0,00% dan merupakan yang terendah di antara seluruh komponen pajak daerah. Kondisi ini disebabkan sangat sedikitnya usaha sarang burung walet yang terdaftar sebagai wajib pajak atau rendahnya realisasi penerimaan dari sektor tersebut selama periode penelitian. Secara keseluruhan, besarnya kontribusi masing-masing komponen pajak daerah dipengaruhi oleh jumlah objek pajak, tingkat aktivitas ekonomi, kepatuhan wajib pajak, serta efektivitas pengelolaan dan pemungutan pajak oleh pemerintah daerah. Dominasi Pajak Penerangan Jalan menunjukkan bahwa PAD Kabupaten Merangin masih bergantung pada satu sumber pajak utama sehingga diperlukan upaya optimalisasi pada komponen pajak lainnya untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas dan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin periode 2010-2024, dapat disimpulkan bahwa Pajak Restoran merupakan jenis pajak yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi dengan rata-rata efektivitas sebesar 107,89 persen sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif. Sebaliknya, Pajak Sarang Burung Walet merupakan jenis pajak dengan tingkat efektivitas terendah, dengan rata-rata efektivitas sebesar 19,88 persen dan termasuk dalam kategori tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian target

penerimaan pajak daerah masih berbeda pada setiap jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah.

Dari aspek kontribusi, Pajak Penerangan Jalan merupakan komponen pajak yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total pajak daerah maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin selama periode penelitian. Kontribusi Pajak Penerangan Jalan secara konsisten berada pada kategori sangat baik dan menjadi sumber utama penerimaan pajak daerah. Sebaliknya, Pajak Sarang Burung Walet memberikan kontribusi paling rendah terhadap pajak daerah maupun PAD dengan nilai kontribusi yang sangat kecil dan pada beberapa tahun tidak memberikan kontribusi sama sekali. Selain itu, kontribusi pajak daerah terhadap PAD menunjukkan tingkat yang sangat tinggi, terutama sejak tahun 2020 yang berada di atas 90 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pajak daerah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan PAD Kabupaten Merangin dan menjadi sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah.

Pemerintah Kabupaten Merangin perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak daerah melalui penyusunan target yang lebih realistis berdasarkan potensi riil serta didukung oleh sistem administrasi perpajakan yang lebih modern dan terintegrasi. Upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak juga perlu ditingkatkan, terutama pada jenis pajak yang memiliki efektivitas dan kontribusi rendah, seperti Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Air Tanah, dan Pajak Parkir, melalui pendataan wajib pajak yang lebih akurat, pengawasan yang lebih optimal, serta peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, pemerintah daerah perlu mengurangi ketergantungan yang tinggi terhadap Pajak Penerangan Jalan dengan mengoptimalkan potensi penerimaan dari jenis pajak lainnya, khususnya BPHTB dan PBB-P2 yang memiliki prospek penerimaan yang cukup besar. Di samping itu, pengembangan sumber-sumber PAD non-pajak juga perlu menjadi perhatian agar struktur pendapatan daerah lebih berimbang dan berkelanjutan. Evaluasi kinerja pajak daerah secara berkala perlu dilakukan sebagai dasar penyusunan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan penerimaan daerah dan memperkuat kemandirian fiskal Kabupaten Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. N., A'la, B. N., & Mala, D. S. (2022). Analisis Peranan Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 323–331. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p323-331>
- Ananda, D., Hardiyanti, D., Dyah, P., & Gusliyana, M. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA MADIUN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2. <https://senafebi.budiluhur.ac.id/senafebi/article/view/327>
- BPPRD Kabupaten Merangin. (2023). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2015-2023*. Situs resmi Pemerintah Kabupaten Merangin (meranginkab.go.id)
- BPS. (2025). *Detail Metadata Indikator Statistik*. <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/75061>
- Dantes, H. P., & Lasminiasih. (2021). Analisis Tingkat Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD Provinsi DKI Jakarta 2017-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2743–2750.
- Dewi, S., Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2025). Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 27(2), 317–327. <https://doi.org/10.47233/jebd.v27i2.2216>
- Elmayani, Arifin, M. A., & Sudiyanto, T. (2023). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Hotel,

- Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Restoran, dan Pajak Reklame dalam Meningkatkan (PAD) BPPRD Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Science Research*, 3(4), 9653–9665. <https://innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4737/3338>
- Fitri, A. N., Afifah, N., & Ka, V. S. Den. (2023). Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Income Journal*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.61911/income.v2i2.44>
- Koyongian Gregorius, B., Runtu, T., & Weku, P. (2022). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai Analysis. *LPPM Bidang EkoSosBudKum* (, 5(2), 1345–1356.
- Mariani, N. A., Kusuma, I. C., & Hambani, S. (2023). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Sistem Pemungutan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1648–1660. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.326>
- Panawan, A. R., Kitta, S., & D, S. (2021). Analisis Efektivitas, Efisiensi Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *EJ : Ezenza Journal*, 2(April), 141–153. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6189%0Ahttp://repository.stei.ac.id/6189/4/BAB2.pdf>
- Pramestya, O. S., & Graciafernandy, M. A. (2023). Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran. *Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 631–641.
- Ulfia, Tiswiyanti, W., & Suri, P. I. (2026). Analisis keuangan pendapatan asli daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Jambi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 1–14.
- Wahdah, F. H., Amman, B., & Selonh, A. (2024). Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 652–661. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1646>
- Yustiani, R. (2021). Analisis Efektivitas Potensi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran, Serta Pajak Air Tanah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Di Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah (Dpkd) Kota Tangerang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.2386>